

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN
MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
Periode 2011-2022**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

INDAH PUSPITA SARI

NIM 4022019078



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2024

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN
MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
Periode 2011-2022**

Oleh :

Indah Puspita Sari
NIM : 4022019078

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198202052007101001

Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 198411232019032007

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 198411232019032007

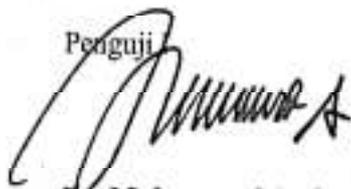
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA" Atas Indah Puspita Sari, Nim 4022019078 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Februari 2024. Skripsi telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 20 Februari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji



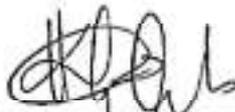
Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

Penguji II



Chairayti Astina, SE., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc
Nip. 19900924 201801 2 002

Penguji IV



Nasruddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2004098303

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Puspita Sari

NIM : 4022019078

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA Periode 2011-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 04 Januari 2024
Yang membuat pernyataan



Indah Puspita Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS berupa data PMDN, PMA, Utang Luar Negeri dan PDB Indonesia tahun 2011-2022. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis data diketahui bahwa PMDN berpengaruh positif sebesar 0,133 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. PMA berpengaruh positif sebesar 0,265 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Utang luar negeri berpengaruh positif sebesar 0,048 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,028 < 0,05$. Dalam hal ini utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya.

Kata Kunci: *PMDN, PMA, Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of domestic investment, foreign investment and foreign debt on Indonesia's economic growth. The data used is secondary data obtained from BPS in the form of PMDN, PMA, Foreign Debt and Indonesian GDP data for 2011-2022. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. From the results of data analysis, it is known that PMDN has a positive effect of 0.133 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.022 < 0.05$. This shows that the higher the PMDN and its targeted use, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. PMA has a positive effect of 0.265 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.012 < 0.05$. This shows that the higher the FDI and its targeted use, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. Foreign debt has a positive effect of 0.048 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.028 < 0.05$. In this case, foreign debt is used to finance development in Indonesia, especially strategic projects in Indonesia in the fields of industry, transportation and other strategic projects. PMDN, PMA and foreign debt simultaneously have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.015 < 0.05$. This shows that the higher the PMDN and PMA and their use is right on target, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. On the other hand, foreign debt is used to finance development in Indonesia, especially strategic projects in Indonesia in the fields of industry, transportation and other strategic projects.

Keywords: PMDN, PMA, Foreign Debt, Economic Growth

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

5. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
6. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 4 Januari 2024
Penulis,

Indah Puspita Sari

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 10 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.6. Penjelasan Istilah | 12 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| 2.1. Pertumbuhan Ekonomi | 14 |
| 2.2. Produk Domestik Bruto (PDRB) | 19 |
| 2.2.1 Pengertian Produk Domestik Bruto | 19 |
| 2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto | 20 |
| 2.2.3 Perhitungan Produk Domestik Bruto | 22 |
| 2.2.4 Indikator Produk Domestik Bruto | 23 |
| 2.3. Penanaman Modal Dalam Negeri | 24 |
| 2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri | 25 |
| 2.3.2 Indikator Penanaman Modal Dalam Negeri | 26 |
| 2.4. Penanaman Modal Asing | 26 |
| 2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing | 27 |
| 2.4.2 Indikator Penanaman Modal Asing | 29 |
| 2.5. Utang Luar Negeri | 29 |
| 2.5.1 Pengertian Utang Luar Negeri | 29 |
| 2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri | 31 |
| 2.5.3 Bentuk-Bentuk Utang Luar Negeri | 32 |
| 2.5.4 Indikator Penerimaan Utang Luar Negeri | 34 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 2.5.5 | Teori Utang Luar Negeri | 35 |
| 2.5. | Kajian Terdahulu | 38 |
| 2.6. | Kerangka Teori | 43 |
| 2.7. | Hipotesis | 43 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 45 |
| 3.1. | Jenis dan Sifat Penelitian | 45 |
| 3.2. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| 3.3. | Unit Analisis dan Horizon Waktu | 45 |
| 3.4. | Sumber Data Penelitian | 46 |
| 3.5. | Definisi Operasional Variabel | 46 |
| 3.6. | Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1. | Gambaran Umum Perekonomian Indonesia | 53 |
| 4.2. | Gambaran Umum PMDN Indonesia | 55 |
| 4.3. | Gambaran Umum PMA Indonesia | 56 |
| 4.4. | Gambaran Umum Utang Luar Negeri Indonesia | 58 |
| 4.5. | Hasil Uji Asumsi Klasik | 59 |
| 4.6. | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 63 |
| 4.7. | Pembuktian Hipotesis | 66 |
| 4.8. | Pembahasan | 67 |
| BAB V | PENUTUP | 70 |
| 5.1. | Kesimpulan | 70 |
| 5.2. | Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 72 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|---|-----|
| Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | 54 |
| Tabel 4.2 Perkembangan PMDN Indonesia | 55 |
| Tabel 4.3 Perkembangan PMA Indonesia | 57 |
| Tabel 4.4 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia | 58 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas | 59 |
| Tabel 4.6 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) | 60 |
| Tabel 4.7 Uji Autokorelasi | 61 |
| Tabel 4.8 Uji Linieritas | 62 |
| Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda | 63 |
| Tabel 4.10 Uji t | 64 |
| Tabel 4.11 Uji F | 66 |
| Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2022 | 2 |
| Gambar 1.2 Perkembangan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2022 | 4 |
| Gambar 1.3 Perkembangan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2022 | 5 |
| Gambar 1.4 Perkembangan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2022 | 8 |
| Gambar 4.1 Uji Heterosedastisitas | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1 Data Mentah | 74 |
| Lampiran 2 Analisis Regresi Linier Berganda | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia agar dapat berdiri sejajar dengan negara maju baik dari segi ekonomi maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan atau tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara dapat ditentukan dengan beberapa indikator, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.¹

Perkembangan dan peningkatan *output* ditandai dengan terjadinya perkembangan pada *Gross National Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah akan memberikan dampak terhadap kenaikan standar hidup masyarakat terutama dalam jangka panjang. Peningkatan standar hidup masyarakat juga akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat konsumsi masyarakat.²

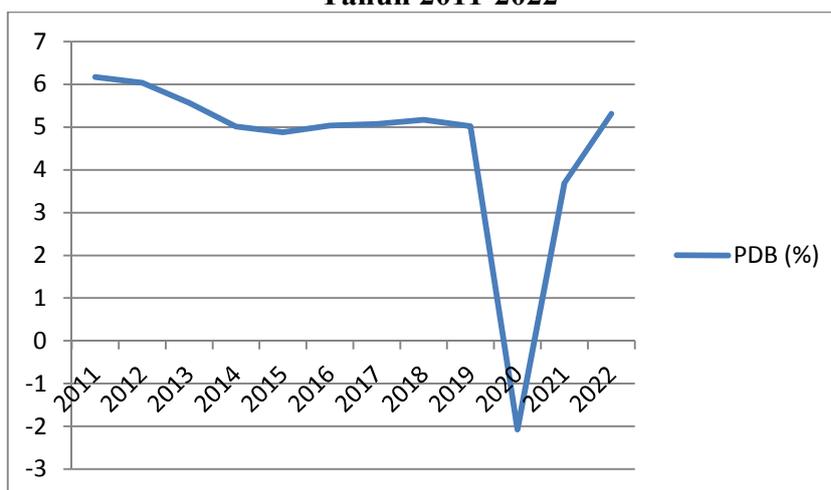
Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Artinya perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

¹ Hadi Imamul Arifin dan Gina, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Grafindo, 2013), h. 11

² *Ibid*

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah dimana dua pertiga wilayahnya merupakan daerah perairan. Hal ini merupakan sumber modal yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³ Pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur dengan melihat perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB merupakan nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diperoleh dan merupakan nilai seluruh produksi yang dibuat di dalam negeri, tanpa membedakan apakah produk tersebut dibuat dari faktor produksi yang berasal dari dalam negara tersebut atau faktor produksi yang berasal dari negara-negara lain yang digunakan negara tersebut. Adapun perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2011-2022



Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat sejak tahun 2011 PDB sebesar 6,17%, pada tahun 2012 PDB mengalami penurunan menjadi 6,03 persen yang

³ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 24

disebabkan karena tidak stabilnya kondisi ekonomi global. Begitu pula pada tahun 2013 dan 2014, dimana PDB mengalami penurunan 5,56 persen dan 5,01 persen yang disebabkan karena belum ada peningkatan signifikan ekspor produk ke luar negeri serta adanya depresiasi nilai tukar rupiah. Pada tahun 2015, PDB kembali mengalami penurunan menjadi 4,88 persen dikarenakan sektor pangan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017, PDB meningkat sebesar 5,03 persen dan 5,07 persen. Peningkatan ini terjadi karena stabilitas nilai tukar rupiah serta inflasi yang terkendali sehingga sektor produksi meningkat. Pada tahun 2018 PDB mengalami peningkatan kembali dikarenakan ekspor yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 PDB mengalami penurunan yaitu 5,02 persen dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan, dimana PDB minus sebesar 2,07 persen. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia dan berimbas pula pada perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021, PDB mengalami peningkatan 3,69 persen dan pada tahun 2022 sebesar 5,31%⁴. Hal ini disebabkan membaiknya sektor produksi serta UMKM di Indonesia dan stabilitas nilai tukar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan utang luar negeri.

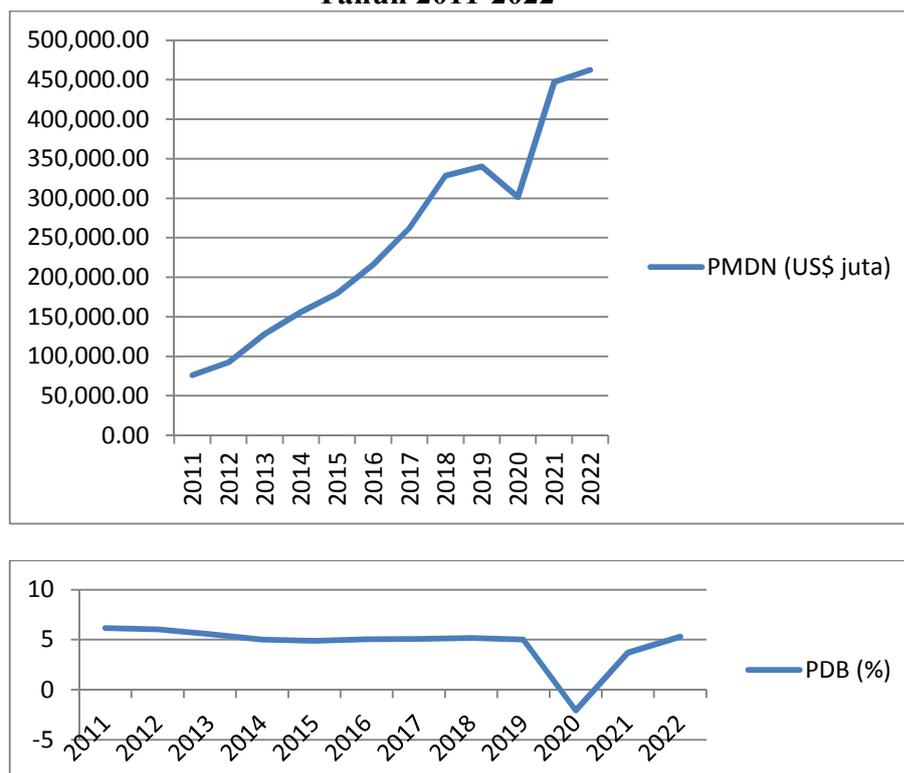
Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.⁵ Sedangkan Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata

⁴ BPS Indonesia

⁵ Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2013), h. 15

maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain.⁶ Perkembangan PMDN Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.2
Perkembangan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2011-2022⁷



Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa PMDN terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2019. Nilai investasi dalam negeri tertinggi yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 340.382,12 juta US\$. Peningkatan PMDN sejak tahun 2011 hingga 2019 dikarenakan adanya peningkatan infrastruktur yang mendukung investasi dalam negeri serta stabilitas ekonomi dan politik yang membuat investor tertarik berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2020, PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 301.283,10 juta US\$ yang

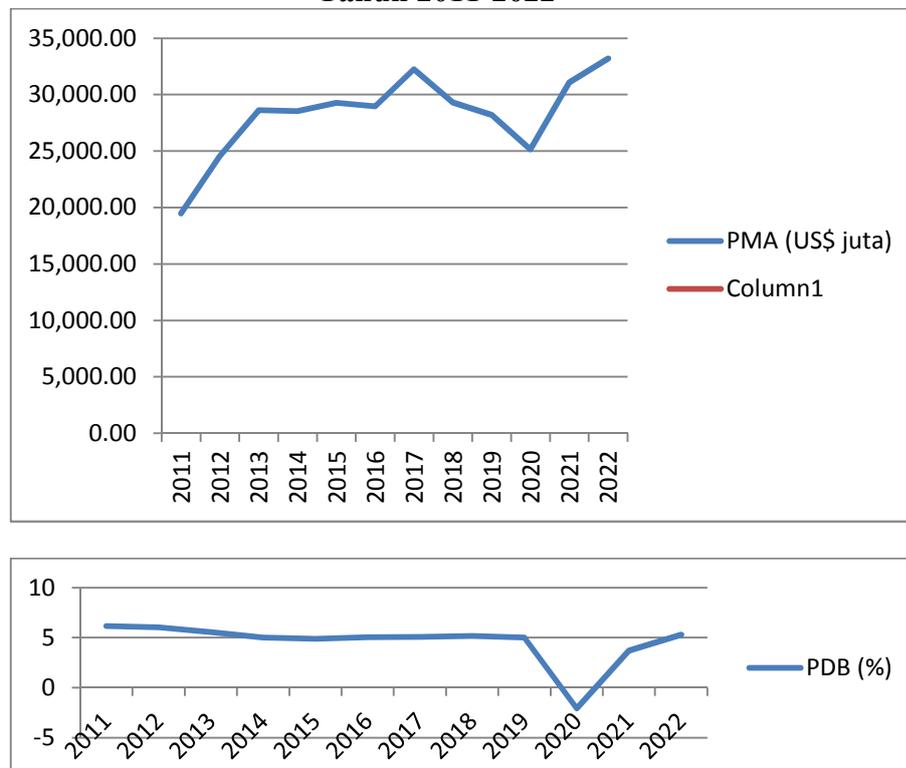
⁶ Hulaman Panjaitan, *Pengaturan Penanaman Modal Asing*, (Jakarta: Ind-Hill Co, 2003), h. 19

⁷ BPS Indonesia

disebabkan karena kondisi pandemi covid 19 yang melanda dunia sehingga seluruh sektor ekonomi mengalami kemunduran. Pada tahun 2021 PMDN kembali meningkat dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang terus meningkat. Peningkatan PMDN dan PMA selama periode 2011-2016 harusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun kenyataannya selama tahun 2011-2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami penurunan hingga mencapai 22,7 persen.

Di sisi lain, perkembangan PMA Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.3
Perkembangan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2011-2022⁸



⁸ Ibid

Dari grafik 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa investasi asing mengalami fluktuasi sejak tahun 2011-2020, dimana nilai investasi asing tertinggi yaitu pada tahun 2017 yang mencapai 32.239,8 juta US\$, hal ini dikarenakan meningkatkan pembangunan infrastruktur sehingga pihak asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Peningkatan investasi asing selama periode 2011-2015 dikarenakan infrastruktur yang terus meningkat untuk mendukung investor asing masuk ke Indonesia. Namun pada tahun 2016 penanaman modal asing mengalami perlambatan dikarenakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017 PMA kembali meningkat dikarenakan stabilitas nilai tukar rupiah yang baik. Pada tahun 2018-2020 PMA mengalami penurunan karena pada tahun 2019 merupakan tahun politik sehingga stabilitas politik menjadi pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Di sisi lain, penurunan PMA pada tahun 2020 dikarenakan adanya kondisi pandemi covid-19 yang membuat sektor ekonomi di Indonesia mengalami kemunduran. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan PMA dikarenakan PDB Indonesia mengalami peningkatan serta sektor ekonomi yang semakin membaik.

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing yang relatif tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Keynes, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi.⁹ Akan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun para investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia tidak sedikit. Hal ini dikarenakan

⁹ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 33

beberapa hal yaitu kondisi ekonomi Indonesia belum stabil dalam 5 tahun terakhir, dimana pertumbuhan ekonomi rata-rata hanya 5 persen. Selain itu lambatnya pertumbuhan produksi Indonesia untuk menyediakan barang-barang industri bagi perusahaan asing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Selain itu hasil penelitian Ishak menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹

Salah satu investor asing yang menanamkan modal di Indonesia adalah PT. Freeport di Papua. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan ini tentu saja memberikan keuntungan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di daerah Papua. Akan tetapi keberadaan perusahaan ini tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini menandakan bahwa keberadaan investor asing tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keberadaan penanaman modal asing di Indonesia serta kurang tegasnya sanksi yang diberikan terhadap investor yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰ Niken Paramita Purwanto, "Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol 2, No 2, 2014

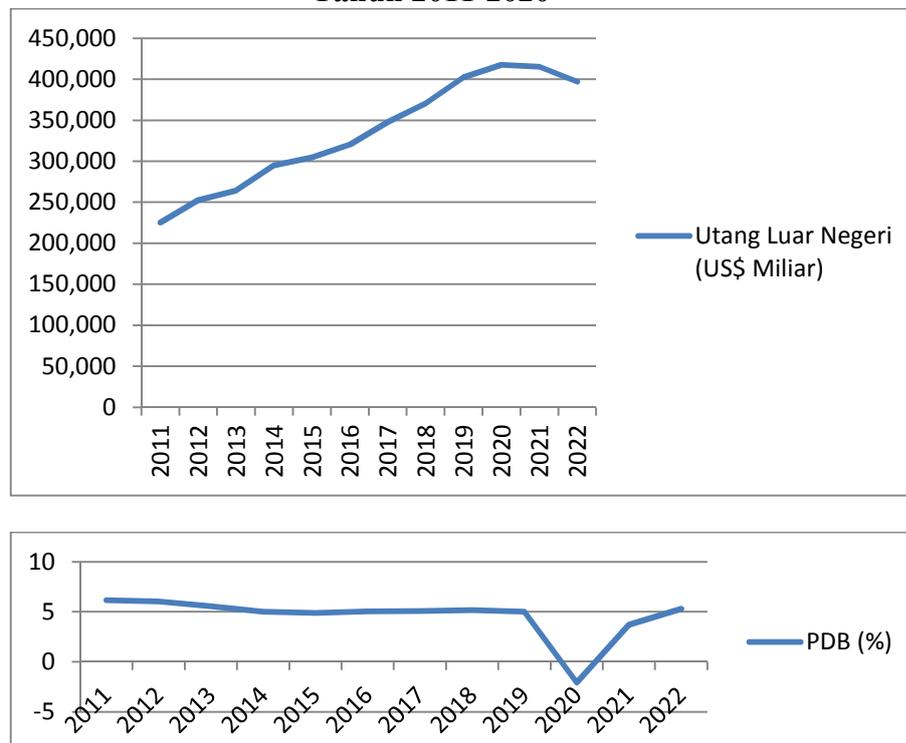
¹¹ Mariska Ishak, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode Tahun 2009.3-2014, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vo. 16, No. 02, 2016

¹² *Ibid*, h. 35

Di tahun 2020, PMDN dan PMA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan perekonomian Indonesia serta dampak pandemi covid-19 yang membuat seluruh sektor ekonomi menjadi mengalami penurunan signifikan. Selain itu, banyak perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun asing yang mengalami kerugian akibat dampak dari pandemi covid-19.

Selain investasi, sumber keuangan yang digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan adalah utang luar negeri. Perkembangan utang luar negeri Indonesia juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.4
Perkembangan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2011-2020¹³



¹³ *Ibid*

Dari Grafik 1.4 dan Grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan utang luar negeri yang meningkat terus menerus hingga tahun 2020, hal ini dikarenakan dana pembangunan tidak mencukupi sehingga pemerintah membutuhkan sokongan dana untuk membiayai pembangunan yang tidak mampu dipenuhi di dalam negeri. Hal tersebut menggambarkan pemerintah Indonesia selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan nilai ekspor Indonesia yang lebih kecil daripada nilai impor sehingga cadangan devisa belum mampu sepenuhnya membiayai pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021 utang luar negeri lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan pemerintah mampu mengendalikan penggunaan anggaran untuk pembangunan terutama difokuskan pada sektor strategis untuk mendorong percepatan pembangunan.

Menurut Todaro, utang luar negeri digunakan untuk mengalirkan dana dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang untuk merealisasikan pembangunan untuk mendistribusikan pendapatan. Dengan begitu perekonomian akan tumbuh karena utang luar negeri digunakan khususnya untuk pembangunan.¹⁴ Tingginya utang luar negeri yang digunakan untuk pembangunan di Indonesia seharusnya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun kenyataannya meningkatnya utang luar negeri tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2016-2019 saja rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya 5 persen, lebih

¹⁴ Todaro, M.P. dan Smith, S., *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 115

rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2012 sebesar 6 persen.

Selain itu meningkatnya utang luar negeri tahun 2020 yang mencapai US\$ 417.521 miliar nyatanya tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemerataan pembangunan infrastruktur di daerah sehingga berpotensi terjadinya kesenjangan pembangunan. Selain itu, utang luar negeri dalam beberapa tahun terakhir ini digunakan pula untuk menutupi defisit anggaran sehingga penggunaannya kurang optimal.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya PMDN belum meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh.
2. Tingginya PMA belum meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh.
3. Tingginya utang luar negeri belum meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.¹⁵
2. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian pada suatu negara.¹⁶
3. Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan

¹⁵ Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2013), h. 15

¹⁶ Hulaman Panjaitan, *Pengaturan Penanaman Modal Asing*, (Jakarta: Ind-Hill Co, 2007), h. 19

aspek fungsinya pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.¹⁷ Utang luar negeri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah utang luar negeri berdasarkan aspek materil yang digunakan pemerintah Indonesia untuk membiayai pembangunan.

4. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dengan melihat perkembangan PDB Indonesia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua mengenai landasan teori yang mencakup tentang PMDN, PMA, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.

Bab ketiga mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi variabel, uji asumsi klasik, model analisis data dan uji hipotesis.

¹⁷ Abdul Malik dan Denny Kurnia, “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 3, No 2, 2017

¹⁸ Joko Untoro, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kawah Media, 2013), h. 39

Bab keempat mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum variabel penelitian, hasil uji analisis regresi linier berganda, pembuktian hipotesis, dan pembahasan

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur dengan melihat perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB merupakan nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diperoleh dan merupakan nilai seluruh produksi yang dibuat di dalam negeri, tanpa membedakan apakah produk tersebut dibuat dari faktor produksi yang berasal dari dalam negara tersebut atau faktor produksi yang berasal dari negara-negara lain yang digunakan negara tersebut.

PDB menghitung dua hal sekaligus, yakni pendapatan total setiap orang dalam perekonomian serta pengeluaran total atas seluruh output (berupa berbagai barang dan jasa) dari perekonomian yang bersangkutan. Alasan sederhana mengapa PDB mampu mengukur kedua hal tersebut adalah pendapatan dan pengeluaran adalah dua sisi satu mata uang yang sama. PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi PDB maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dengan demikian semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat melalui PDB dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

| Tahun | PDB (%) |
|-------|---------|
| 2011 | 6,17 |
| 2012 | 6,03 |
| 2013 | 5,56 |
| 2014 | 5,01 |
| 2015 | 4,88 |
| 2016 | 5,03 |
| 2017 | 5,07 |
| 2018 | 5,17 |
| 2019 | 5,02 |
| 2020 | -2,07 |
| 2021 | 3,69 |
| 2022 | 5,31 |

Sumber: BPS Indonesia

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sejak tahun 2011 PDB sebesar 6,17%, pada tahun 2012 PDB mengalami penurunan menjadi 6,03 persen yang disebabkan karena tidak stabilnya kondisi ekonomi global. Begitu pula pada tahun 2013 dan 2014, dimana PDB mengalami penurunan 5,56 persen dan 5,01 persen yang disebabkan karena belum ada peningkatan signifikan ekspor produk ke luar negeri serta adanya depresiasi nilai tukar rupiah. Pada tahun 2015, PDB kembali mengalami penurunan menjadi 4,88 persen dikarenakan sektor pangan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017, PDB meningkat sebesar 5,03 persen dan 5,07 persen. Peningkatan ini terjadi karena stabilitas nilai tukar rupiah serta inflasi yang terkendali sehingga sektor produksi meningkat. Pada tahun 2018 PDB mengalami peningkatan kembali dikarenakan ekspor yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 PDB mengalami penurunan yaitu 5,02 persen dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan, dimana PDB minus sebesar 2,07 persen. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia

dan berimbang pula pada perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021, PDB mengalami peningkatan 3,69 persen dan pada tahun 2022 sebesar 5,31%. Hal ini disebabkan membaiknya sektor produksi serta UMKM di Indonesia dan stabilitas nilai tukar.

4.2 Gambaran PMDN Indonesia

Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Adapun perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Perkembangan PMDN Indonesia

| Tahun | PMDN (US\$ juta) |
|-------|------------------|
| 2011 | 76.000,70 |
| 2012 | 92.182,00 |
| 2013 | 128.150,60 |
| 2014 | 156.126,27 |
| 2015 | 179.465,87 |
| 2016 | 216.230,80 |
| 2017 | 262.350,50 |
| 2018 | 328.604,92 |
| 2019 | 340.382,12 |
| 2020 | 301.283,10 |
| 2021 | 447.063,60 |
| 2022 | 462.193,10 |

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa PMDN terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2019. Nilai investasi dalam negeri tertinggi

yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 340.382,12 juta US\$. Peningkatan PMDN sejak tahun 2011 hingga 2019 dikarenakan adanya peningkatan infrastruktur yang mendukung investasi dalam negeri serta stabilitas ekonomi dan politik yang membuat investor tertarik berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2020, PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 301.283,10 juta US\$ yang disebabkan karena kondisi pandemi covid 19 yang melanda dunia sehingga seluruh sektor ekonomi mengalami kemunduran.

4.3 Gambaran Umum PMA Indonesia

Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui Penanaman Modal Asing (PMA) dikonstruksikan sebagai upaya pemindahan modal dari satu negara ke negara lainnya yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan Adapun perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan PMA Indonesia

| Tahun | PMA (US\$ juta) |
|-------|-----------------|
| 2011 | 19.474,50 |
| 2012 | 24.564,70 |
| 2013 | 28.617,50 |
| 2014 | 28.529,70 |
| 2015 | 29.275,90 |
| 2016 | 28.964,10 |
| 2017 | 32.239,80 |
| 2018 | 29.307,90 |
| 2019 | 28.208,80 |
| 2020 | 25.138,50 |
| 2021 | 31.093,10 |
| 2022 | 33.192,70 |

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa investasi asing mengalami fluktuasi sejak tahun 2011-2020, dimana nilai investasi asing tertinggi yaitu pada tahun 2017 yang mencapai 32.239,8 juta US\$, hal ini dikarenakan meningkatkan pembangunan infrastruktur sehingga pihak asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Peningkatan investasi asing selama periode 2011-2015 dikarenakan infrastruktur yang terus meningkat untuk mendukung investor asing masuk ke Indonesia. Namun pada tahun 2016 penanaman modal asing mengalami perlambatan dikarenakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017 PMA kembali meningkat dikarenakan stabilitas nilai tukar rupiah yang baik. Pada tahun 2018-2020 PMA mengalami penurunan karena pada tahun 2019 merupakan tahun politik sehingga stabilitas politik menjadi pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Di sisi lain, penurunan PMA pada tahun 2020 dikarenakan adanya kondisi pandemi covid-19 yang membuat sektor ekonomi di Indonesia mengalami kemunduran.

4.4 Gambaran Umum Utang Luar Negeri Indonesia

Adapun perkembangan utang luar negeri Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

| Tahun | Utang Luar Negeri (US\$ miliar) |
|-------|------------------------------------|
| 2011 | 225.375 |
| 2012 | 252.364 |
| 2013 | 264.060 |
| 2014 | 294.867 |
| 2015 | 304.541 |
| 2016 | 320.362 |
| 2017 | 347.760 |
| 2018 | 370.358 |
| 2019 | 402.303 |
| 2020 | 417.521 |
| 2021 | 415.117 |
| 2022 | 396.819 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan utang luar negeri yang meningkat terus menerus hingga tahun 2020, hal ini dikarenakan dana pembangunan tidak mencukupi sehingga pemerintah membutuhkan sokongan dana untuk membiayai pembangunan yang tidak mampu dipenuhi di dalam negeri. Hal tersebut menggambarkan pemerintah Indonesia selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan nilai ekspor Indonesia yang lebih kecil daripada nilai impor sehingga cadangan devisa belum mampu sepenuhnya membiayai pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021 utang luar negeri lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan pemerintah mampu mengendalikan

penggunaan anggaran untuk pembangunan terutama difokuskan pada sektor strategis untuk mendorong percepatan pembangunan.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 12 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .65142545 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .211 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .780 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .362 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan pada Tabel 4.5 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,780 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| PMDN | .814 | 2.849 |
| PMA | .726 | 2.338 |
| Utang Luar Negeri | .633 | 2.012 |

Sumber : hasil penelitian

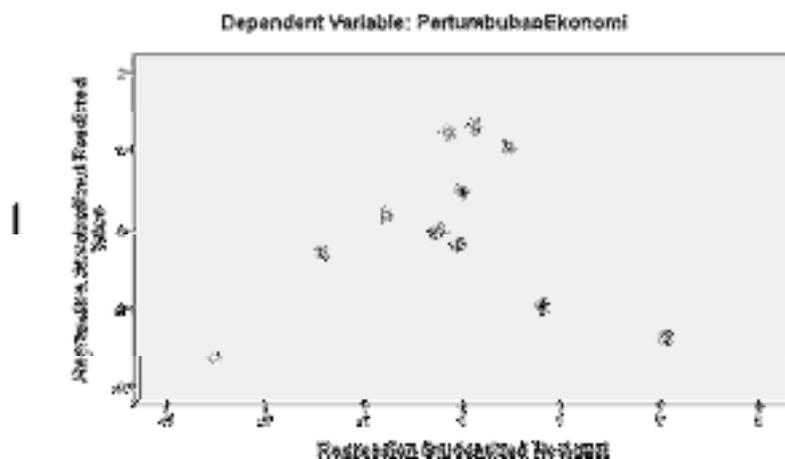
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel PMDN sebesar $0,814 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,849 < 10$, sehingga variabel PMDN dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel PMA sebesar $0,726 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,338 < 10$, sehingga variabel PMA dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel utang luar negeri sebesar $0,633 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,012 < 10$, sehingga variabel utang luar negeri dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* sebagai berikut.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

4. Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .853 ^a | .722 | .569 | .511 | 2.197 |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,197. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dengan model regresi ini.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data variabel bebas terhadap variabel terikat linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Linieritas
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.655 | 3 | 1.885 | 4.217 | .015 ^a |
| | Residual | 3.335 | 8 | .334 | | |
| | Total | 7.990 | 11 | | | |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas diperoleh nilai F sig. sebesar 0,015. Oleh karena nilai nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh PMDN, PMA dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.218 | 1.586 | | 4.484 | .003 |
| | PMDN | .133 | .091 | .071 | 2.301 | .022 |
| | PMA | .265 | .811 | .286 | 2.262 | .012 |
| | Utang Luar Negeri | .048 | .194 | .312 | 2.728 | .028 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,218 + 0,133X_1 + 0,265X_2 + 0,048X_3$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,218 berarti apabila PMDN, PMA dan utang luar negeri bernilai tetap maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,218 persen.
2. Koefisien regresi variabel PMDN menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,133. Artinya, apabila PMDN meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,133 persen dengan asumsi variabel PMA dan utang luar negeri tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel PMA menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,265. Artinya, apabila PMDN meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,265 persen dengan asumsi variabel PMDN

dan utang luar negeri tidak berubah.

4. Koefisien regresi variabel utang luar negeri menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,048. Artinya, apabila utang luar negeri meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,048 persen dengan asumsi variabel PMDN dan PMA tidak berubah.

4.7 Pembuktian Hipotesis

4.7.1 Uji t

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.218 | 1.586 | | 4.484 | .003 |
| PMDN | .133 | .091 | .071 | 2.301 | .022 |
| PMA | .265 | .811 | .286 | 2.262 | .012 |
| Utang Luar Negeri | .048 | .194 | .312 | 2.728 | .028 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari Tabel 4.10 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai sig. variabel PMDN sebesar 0,022. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a1} diterima.

2. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai sig. variabel PMA sebesar 0,012. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a2} diterima.

3. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai sig. variabel utang luar negeri sebesar 0,028. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a3} diterima.

4.7.2 Uji F

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.655 | 3 | 1.885 | 4.217 | .015 ^a |
| | Residual | 3.335 | 8 | .334 | | |
| | Total | 7.990 | 11 | | | |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,015. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis H_{a4} diterima.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .853 ^a | .722 | .569 | .511 |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,569. Artinya, PMDN, PMA dan utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dengan adanya PMDN, akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Investasi berupa PMDN juga berperan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Berdasarkan uji t diketahui bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. < 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniawati yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.8.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Berdasarkan uji t diketahui bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniawati yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.8.3 Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber keuangan dari luar berupa pinjaman luar negeri dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa atau tabungan domestik. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Berdasarkan uji t diketahui bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$). Dalam hal ini utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik yang menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.8.4 Pengaruh PMDN, PMA dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan uji F diketahui bahwa PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. < 0,05 ($0,015 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik yang menyatakan bahwa PMA, PMDN dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PMDN berpengaruh positif sebesar 0,133 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$, dan jika terjadi peningkatan PMDN sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat 0,133 persen.
2. PMA berpengaruh positif sebesar 0,265 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$, dan jika terjadi peningkatan PMA sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat 0,265 persen.
3. Utang luar negeri berpengaruh positif sebesar 0,048 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai sig. $0,028 < 0,05$, dan jika terjadi peningkatan utang luar negeri sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat 0,048 persen.
4. PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada

proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan utang luar negeri agar dapat digunakan terutama pada sektor ekonomi produktif.
2. Pemerintah perlu melakukan regulasi terutama terkait investasi asing supaya dapat lebih menguntungkan Indonesia.
3. Penelitian ini kedepannya diharapkan menjadi lebih sempurna dengan penambahan variabel dan jangka waktu penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian ini dapat lebih disempurnakan.